

Padma

news

OHON IDON... ASRA
GAN MARI...
H BESEPTA...
201...



kerjasama **Djarum Foundation** dengan Polda Jateng



9 772655 489004

YUZU ISOTONIC



LIMITED EDITION
KEVIN SANJAYA!

LEBIH DARI
ISOTONIK BIASA



7 ION UTAMA
+ EKSTRAK
BUAH YUZU

PANTES
HOME DECORATION GALLERY

HAPPY
New Year
2020

Dapatkan segala macam keperluan bahan bangunan dan dekorasi rumah hanya di PANTES Home Decoration Gallery Ciptakan hunian idaman karena #kamupantesbahagia

Kini belanja menjadi lebih mudah karena kami hadir di marketplace

Shopee tokopedia **pantesgallery**

Follow! OUR Instagram @panteskatalog @pantesgallery

CALL NOW PANTES SOLUTION
(024) 352 2022

08112682022
pantesgallery.com



Bakti Lingkungan Djarum Foundation

Pembaca budiman, dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami sajikan kembali Majalah Padmanews edisi terbaru. Padmanews 32 menurunkan laporan acara simbolis penanaman 12 ribu pohon di depan Masjid At Taqwa, Mapolda Jateng, Jl Pahlawan Semarang, yang merupakan kerja sama Djarum Foundation dengan Polda Jateng.

Vice President Director Djarum Foundation FX Supanji mengingatkan pentingnya oksigen. Salah satu cara agar oksigen ini tetap terjaga kualitasnya adalah dengan menanam pohon.

Kapolda Jateng Irjen Pol Rycko Amelza Dahniel mengapresiasi kerja sama Polda Jateng dan Bakti Lingkungan Djarum Foundation ini. Hal tersebut merupakan langkah nyata untuk mengurangi dampak pemanasan global.

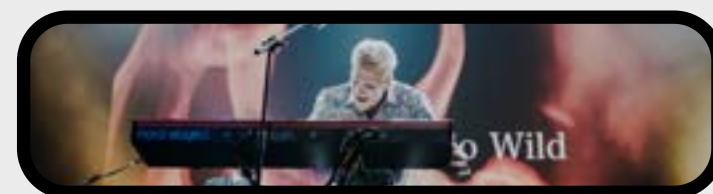
Masih berkaitan dengan penghijauan, kami juga menurunkan tulisan pusat

pembibitan tanaman yang dimiliki Perumahan Graha Padma. Sajian lain kami adalah liputan gawe besar olah raga di Semarang dengan tajuk "Semarang 10K", yang merupakan lomba lari yang didukung oleh Grup Djarum.

Untuk rubrik Home, kami mengunjungi rumah Direktur Marketing Tong Tji Josia Soeharto yang teduh dengan pohon-pohon besarnya. Kemudian juga kami sajikan tulisan tentang pangsit dan Imlek.

Harapan kami, berbagai liputan dan sajian tersebut bisa memberikan manfaat yang besar bagi semua pembaca.

Z Hendra Setiadji
Pemimpin Umum



TERRACE
2

CONTENT
3

SUPER EVENT
Djarum Foundation - Polda Jateng Bakal Hijaukan Markas Kepolisian
4

FIGURE
FX. Supanji : Kita Yang Merusak Keseimbangan
10

INSIDE
Di Balik Warna Warni dan Keteduhan di Graha Padma
14

EVENT
Graha Padma Ambil Bagian dalam Future Education Expo Mal Paragon
20

FOOD STORY
Pangsit Sebagai Hidangan Imlek
24

EVENT
Semarang 10K Sukses dan Meriah
29

HOME
Rumah Josia Suharto, Suka-suka Yang Penting Nyaman
33

TIPS
Gongso Paru dan Telur
39

TRAVELLING
Menikmati Geothermal Spa di Dieng
40

ART
Konser MLTR Semarang
44

FILM
No Time To Dies
48

pemimpin umum
Z. Hendra Setiadji

penanggungjawab
Chandra Nugroho Hendarto

pemimpin redaksi
Nurwindhia Buntario

redaktur pelaksana
Tarsisius Wintoro

redaktur senior
Bagas Pratomo

sekretaris redaksi
Meike Diah Kusumaningrum RS

editor
Dian Ivera

reporter
Dewi Meirina

penanggungjawab iklan
Bagas Syawaladika P
Klaudius Tri Adiputra

administrasi & keuangan
Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

sirkulasi
Lie Sanders Deckcrealy Kurniawan

artistik
AngGrafis

fotografi
Anggara
Enrikus Yuli
Oxi Yondi Luci

media consultant
Pancanaka Communications

alamat redaksi
Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
web : www.grahapadma.com
www.padmanews.id
e-mail : padmanews@gmail.com





Mata FX Supanji tampak berkaca-kaca ketika memberikan sambutan pada acara simbolis penanaman 12 ribu pohon di depan Masjid At Taqwa, Mapolda Jateng, Jl Pahlawan Semarang, Kamis (18/11/2019).

Vice President Director Djarum Foundation tersebut saat itu menceritakan tentang kisah seorang ibu dari lima orang anak yang baru saja sembuh dari sakit tapi malah menangis sedih. Anak-anaknya mengira ibu mereka menangis karena beban biaya rumah sakit yang harus ditanggung.

Ternyata bukan. Ibu itu menangis karena merasa bersyukur setelah berpuluh-puluh tahun menghirup oksigen secara gratis, sementara ketika sakit harus membayar oksigen sekian rupiah hanya dalam beberapa hari.

“Dari kisah ini saya ingin berbagi inspirasi kepada bapak ibu sekalian, betapa beruntungnya kita dapat bernafas tiap detik dan mendapat oksigen secara gratis. Ini perlu kita syukuri karena oksigen merupakan anugerah yang tidak ternilai,” ungkap Supanji.

Saat mendengarkan sambutan ini, seluruh tamu termasuk Kapolda Jateng Irjen Pol Rycko Amelza Dahniel, nampak tercenung. Suasana pun langsung hening sesaat. Supanji kemudian melanjutkan, melihat pentingnya oksigen ini, maka salah satu cara agar oksigen ini tetap terjaga kualitasnya adalah dengan menanam pohon.

DJARUM FOUNDATION- POLDA JATENG

BAKAL HIJAUKAN MARKAS KEPOLISIAN



“Saya mengajak bapak ibu disini untuk memulai dengan menanam pohon, dari jumlah yang kecil kemudian terus bertambah dan kemudian semakin banyak orang yang menanam pohon,” ungkap Supanji.

Dalam kesempatan tersebut, ia mengapresiasi Polda Jawa Tengah yang ikut menghijaukan lingkungan. “Ini merupakan salah satu wujud komitmen Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) untuk terus melakukan pelestarian lingkungan dan mengurangi dampak pemanasan global. Kami pun menyambut baik kesamaan visi dan misi dari Polda Jateng untuk sama-sama menjaga bumi demi terus terjaganya lingkungan hidup demi masa depan,” katanya.

Pohon yang akan ditanam di lingkungan Polda Jateng ini antara lain jenis Trembesi yang sangat unggul dalam menyerap gas CO2. Satu

pohon dewasa mampu menyerap 28,5 ton CO2 per tahun. Bentuk pohon seperti kanopi atau payung raksasa ini juga bisa menurunkan suhu udara hingga 4 derajat celcius di bawah kerindangannya.

Tidak hanya menanam Trembesi, BLDF juga akan menanam berbagai jenis pohon seperti pohon Flamboyan, Pule, Tabebuia, Pohon Asem, Pohon Anggur Laut dan Bunga Kupu-Kupu.

Langkah Nyata

Kapolda Jateng Irjen Pol Rycko Amelza Dahniel mengapresiasi kerja sama Polda Jateng dan BLDF ini. Hal tersebut merupakan langkah nyata untuk mengurangi dampak pemanasan global.



“Kami melakukan kemitraan ini selain untuk mendukung program penghijauan yang telah dilakukan Djarum Foundation, juga untuk menunjukkan bagaimana elemen masyarakat yang berbeda bisa berkolaborasi untuk lingkungan yang lebih baik,” jelas Kapolda.

Ia mengatakan dengan adanya kerja sama ini, diharapkan lingkungan Polda Jateng dan seluruh kantor polisi yang ada di provinsi ini akan semakin hijau, asri dan menjadi tempat yang nyaman bagi generasi yang akan datang. “Tentu, langkah kita menghijaukan kantor ini juga bisa diterapkan di provinsi lain,” paparnya.

Selain menanam, jajaran Polda Jateng juga akan mengikuti serangkaian pelatihan pembibitan dan juga perawatan. “Kami juga ingin belajar dari Djarum Foundation bagaimana kita menjaga lingkungan agar tetap hijau, pembibitan, penanaman dan perawatan pohon”, tutur Kapolda.

Kapolda mengungkapkan ide kerja sama penanaman sebanyak 12 ribu pohon dengan

BLDF ini berawal ketika mengunjungi markas Perkumpulan Bulutangkis (PB) Djarum beberapa waktu lalu. Saat menengok proses Audisi Bulu Tangkis di GOR Jati Kudus, kompleks industri kelompok usaha Djarum, Rycko sempat dijanjikan bibit pohon. Di kompleks itu, Djarum memang juga memiliki kebun pembibitan tanaman penghasil bibit pohon.

Menurut Kapolda, menanam pohon merupakan satu hal kecil yang mudah dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan. “Menjaga tanah, air, udara, dan manusianya, berhubungan satu sama lain untuk menjaga keseimbangan,” katanya.

Penghijauan seluruh markas kepolisian di Jawa Tengah, menurut Kapolda, hanya menjadi titik awal. Ke depan, kata dia, kepolisian tidak hanya mendapatkan bantuan bibit, namun harus bisa menghasilkan bibit tanaman sendiri.

Adapun jenis pohon yang ditanam adalah tanaman berdaun rimbun yang mampu menghasilkan oksigen, sekaligus mengikat karbondioksida. “Saya akan terus mengajak anggota polisi maupun masyarakat untuk menanam pohon demi generasi ke depan dan anak cucu kita,” paparnya. (ari)



**ONE STOP
LEISURE,
SPORTS, AND
FUNCTIONS FACILITY**



Jl. Padma Boulevard Graha padma - Semarang
 daCon : (024) 764 33 111
 The Club : (024) 7667 0707

the club Sport & Function Centre
daCon @grahapadma



**TAMAN ANGGREK
MODERN CLUSTER**



INSPIRING, ICONIC and PLEASANT MILLENIALS LIVING



MARKETING GALLERY :
 Jl. Taman Anyelir L1/1,
 Graha Padma, Semarang Barat

(024) 7620 222

www.grahapadma.com @grahapadma graha padma

Download Aplikasi
GRAHA PADMA



Scan QR Code untuk unduh & instalasi Aplikasi Android



GRAHA PADMA



FX Supanji:
“Kita yang Merusak Keseimbangan”

Yang Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu dengan keseimbangan. Binatang yang lebih besar memakan yang lebih kecil, dan yang kecil memakan yang lebih kecil lagi. Namun mereka juga bereproduksi cukup banyak, sehingga tetap terjadi keseimbangan.

Demikian juga dengan alam dan tumbuhan. Kita manusia inilah yang bersikap selalu merusak. Pohon-pohon ditebangi tanpa batas. “Setelah iklim panas, mereka menggeliat dan kebingungan,” ungkap Vice President Director Djarum Foundation FX Supanji kepada *Padmanews*.

Padahal, tambahnya, angin itu selama ada pohon ditahan supaya tidak kencang. “Kalau tidak ada pohon, terjadi angin ribut, puting beliung. Juga bisa terjadi gempa dan longsor, karena terjadi ketidakseimbangan,” tuturnya. Situasi ini membuat Djarum Foundation berniat untuk berpartisipasi menjaga keseimbangan ini.

Djarum Trees for Life

Di antaranya adalah dengan program Djarum Trees for Life (DTFL) yang merupakan program dari Bakti Lingkungan Djarum Foundation untuk melestarikan dan menghijaukan lingkungan.

Diawali dengan penghijauan di Kota Kudus pada tahun 1979, kini program Djarum Trees for Life telah menanam lebih dari 2 juta pohon yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Melalui program penanaman trembesi yang dimulai pada tahun 2010, DTFL telah berhasil menghijaukan jalur Pantai Utara Jawa (Pantura), Madura, Lombok, dan Medan sepanjang 2.500 Km dengan potensi penyerapan CO₂ sebesar 28,5 ton/tahun/pohon.





Selain trembesi, DTFL juga telah menanam lebih dari 800,000 bibit Mangrove di Pantai Utara Jawa Tengah untuk mengembalikan ekosistem pantai dan muara serta mencegah abrasi, dan lebih dari 72,800 bibit ditanam di lereng Gunung Muria untuk mengembalikan kawasan Muria sebagai daerah tangkapan air.

Sebuah Pusat Pembibitan Tanaman (PPT) pun didirikan untuk mendukung program penanaman trembesi, konservasi di sekitar pantai, konservasi hutan dan juga menjadi tempat untuk melestarikan berbagai jenis tanaman yang terancam punah.

Hingga saat ini, PPT telah mengoleksi lebih dari 230 jenis tanaman. Berbagai program dijalankan berkesinambungan dan saling melengkapi demi masa depan lingkungan yang lebih baik.

Edukasi Masyarakat

Selain itu juga dilakukan berbagai program untuk mengedukasi masyarakat. "Pembangunan kesadaran terhadap lingkungan oleh masyarakat selalu diupayakan Djarum Foundation," katanya.

Dengan mengajak pemerintah daerah, Djarum Foundation mengedukasi masyarakat bagaimana menjaga kebersihan sungai, memilah sampah.

Lewat Bakti Pendidikan, sejak PAUD, SD, SMP, SMA, generasi muda dididik sejak dini untuk memahami lingkungan, misal dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Sekarang ini masih banyak terjadi di kampung-kampung, saluran air dipenuhi sampah. Begitu hujan sekali, banjir terjadi. "Nanti yang disalahkan pemerintah. Padahal itu merupakan kesalahan sendiri," ucapnya.

Gerakan edukasi kepada usia dini ini sekarang sudah dimulai. "Sampah dipilah, mana yang organik dan mana yang non-organik. Diajarkan juga kepada rumah makan, bakul, dan juga lingkungan pasar". Kemudian sampah itu diubah menjadi kompos, yang bisa dimanfaatkan bagi yang membutuhkan.

Edukasi pada usia dini ini penting karena tingkat pemahaman yang belum setinggi mahasiswa. "Kalau mahasiswa sih diajak langsung jalan. Pada waktu penghijauan Candi Borobudur, kami buka pendaftaran untuk 500 sukarelawan, yang mendaftar ribuan". (bp)





DIBALIK WARNA WARNI DAN KETEDUHAN DI GRAHA PADMA



Coba bayangkan, Anda memasuki kawasan perumahan mewah, namun gersang, tanpa taman, tanpa pepohonan peneduh, tanpa tebaran bunga warna warni, dan tanpa dedaunan yang hijau menawan. Barangkali Anda akan mengernyitkan dahi.

Ya, sebuah kawasan permukiman tak hanya berisi rumah berjajar yang ditata rapi. Ada komponen yang oleh awam dianggap tidak penting, namun sebenarnya sangat vital. Komponen itu bernama nursery. Di perumahan Graha Padma, nursery dianggap sebagai salah satu departemen yang "harus ada".

Penjaga gawangnya adalah Joko Santoso. Jabatan pria kelahiran Blora, kelahiran tahun 1977 itu adalah pengawas nursery. Persemaian nursery di kamus Agrotani, adalah kegiatan pembibitan atau persemaian, tempat pertumbuhan sementara agar bayi tanaman tidak kaget dengan kondisi alam aslinya. Dengan nursery dapat mengurangi risiko kematian tanaman.

"Kegiatan di persemaian merupakan kegiatan awal di lapangan dari kegiatan penanaman tanaman. Oleh karena itu menjadi sangat penting dan merupakan kunci pertama di dalam upaya mencapai keberhasilan penanaman tanaman," jelasnya.

Intinya, kata Joko, departemen yang dia pimpin itu memasok kebutuhan seluruh taman yang ada di kawasan perumahan Graha Padma. Yakni taman-taman, tanaman keras, pedestrian sepanjang jalan masuk ke cluster-cluster dan lain-lain. Sehingga Graha Padma benar-benar terkonsep sebagai perumahan yang holistik (dipikirkan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku penghuninya termasuk pendatang/tetamu).

Jadi, bicara perumahan tak hanya membahas hunian, interior dan eksterior, bentuk, model, dan pernik-pernik pendukungnya. Jika lokasi, bentuk rumah, dan harga sudah cocok, calon konsumen tentu akan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, keindahan kawasan, dan kesejahteraan.

Maka sangat wajar apabila suatu saat di sebuah pameran perumahan, Anda akan mendengar pembicaraan seperti ini. "Di Graha Padma, selain bentuk rumahnya bagus-bagus, lanskapnya juga mendukung banget. Nyaman untuk hunian, banyak tamannya, kalau pagi bisa jogging, sejauh mata memandang hijau menyergap, ditimpali warna warni bunga-bunga yang elok."



Perbanyak Pepohonan dan Tanaman Bunga

Lebih jauh Joko menjelaskan bahwa tugas nursery antara lain memperbanyak pepohonan dan bunga-bunga serta tanaman lain pendukung. Untuk itu beragam tanaman bunga dan tanaman keras ada di kompleks Perumahan Graha Padma.

Antara lain Bougainville (*Bougainvillea Heliconia psittacorum*), yakni spesies tanaman hias berbunga yang berasal dari Karibia dan Amerika Selatan. Bakung (Lili), yakni tanaman yang memiliki bunga berwarna putih, kuning, jingga, merah muda, merah, dan ungu.

“Ada Soka Jawa (*Ixora javanica*) tumbuhan pantai atau payau berupa pohon dengan ketinggian dapat mencapai 12 m. Dikenal di Pasifik dengan nama leva, toto, serta vasa. Juga ada pohon peneduh Cerbera Manghas Kingdom yang juga akrab dengan sebutan Cerbera Ki hujan, pohon hujan atau Trembesi (Asam) merupakan sebuah tumbuhan pohon besar, tinggi, dengan tajuk yang sangat melebar.”

Ada spesies Tabebuia. Tabebuia kuning atau pohon terompet emas adalah sejenis tanaman yang berasal dari Brasil dan termasuk jenis pohon besar. Seringkali tanaman ini dikira sebagai tanaman Sakura oleh kebanyakan orang, karena bila berbunga bentuknya mirip seperti bunga sakura.

“Saya bergabung di Graha Padma tahun 2006. Dan, Departemen Nursery ini sudah ada sekitar awal tahun 2000-an. Jadi Graha Padma memang sejak awal sudah memikirkan kesejukan dan kenyamanan bagi penghuninya. Terlebih banyak tanaman peneduh seperti *Spathodea Campanulata*,” katanya.

Spathodea Campanulata adalah pohon hujan adalah pohon asal Afrika yang biasa ditanam sebagai pelindung di taman atau tepi jalan. Karena kuncup bunganya yang mampu memuncratkan air, dalam bahasa Sunda tanaman ini dikenal sebagai ki acret dan dalam bahasa Jawa disebut crut-crutan.

“Beragam tanaman keras seperti bintaro, trembesi, *spathodea* itu kami tanam untuk pedestrian jalan utama. Tanaman itu memang kami desain untuk peneduh pengguna jalan.”

Rumah Kompos

Departemen Nursery memiliki lahan tempat pembibitan sekitar 1 hektare di belakang DaCon. Seperempat hektare-nya untuk rumah kompos dan selebihnya untuk lahan pembibitan itu sendiri.

“Bibit tanaman kami datangkan dari taman publik. Kemudian kami mempersiapkan polybag sebagai media tanam. Setelah itu tinggal menanam, antara lain pembibitan dengan cara stek dan sebagainya.”

Kotoran 47 rusa totol (*axis axis*) milik Graha Padma yang didatangkan dari Istana Bogor, menjadi penyumbang bagi rumah kompos. Ditambah kotoran sapi yang didatangkan dari Gunungpati. Seluruh daun rontok maupun hasil keprasan tim nursery terhadap pohon-pohon agar lebih rapi, semuanya masuk ke rumah kompos.

Dia menambahkan, persemaian dapat dilakukan dengan jenis tanaman atau dengan jenis tanaman itu sendiri. Sebab, jenis tanaman ada yang cocok dengan metode persemaian dan ada yang tidak cocok.

Contoh penanaman secara langsung, berupa tanaman yang berbentuk biji-bijian. Pembibitan atau persemaian tidak perlu dilakukan, benih bisa langsung ditanam karena berukuran besar. Apabila benih yang terbilang

banyak maka tanaman disarankan dilakukan persemaian.

Sesuai Cita-cita

Selama sekian tahun berkuat dengan sampah, kotoran rusa, kotoran kerbau, kompos, pembenihan, pembibitan, pergantian tanaman yang mati, regenerasi tanaman taman, dan sejenisnya tidak membuat Joko mati gaya alias bosan.

“Menjadi nursery ini memang sudah cita-cita saya sejak kecil. Dulu ya tidak tahu apa itu nursery. Namun, selepas lulus SMP, saya mendaftar di STM Farming sekolah pertanian di Ungaran, Kabupaten Semarang. Sebab, sejak kecil saya memang suka tanaman.”

Suami Isnaniah ini merasa hidupnya sesuai impian, setelah mendapat pekerjaan sesuai cita-cita sejak kecil. Sehingga ketika PadmaNews bertanya apa, bagaimana, mengapa, tentang seluk beluk pembenihan dan pembibitan, Joko yang mengaku pernah menimba ilmu dari orang-orang Paritama, ini dengan cermat menjawabnya.



“Misalnya, pemindahan penanaman bibit berupa semai dari persemaian ke lapangan dapat dilakukan setelah semai-semai dari persemaian tersebut sudah kuat (siap ditanam). Untuk pohon Pinus merkusii, antara lain, harus menunggu setelah tinggi semai antara 20-30 cm atau umur semai 8 – 10 bulan,” jelasnya.

Dia juga secara gamblang menjelaskan tentang pengadaan bibit/semai melalui persemaian yang dimulai sejak penaburan benih merupakan cara yang lebih menjamin keberhasilan penanaman di lapangan. Menurut dia, selain pengawasannya mudah, penggunaan benih-benih lebih dapat dihemat dan juga kualitas semai yang

akan ditanam di lapangan lebih terjamin bila dibandingkan dengan cara menanam benih langsung di lapangan.

Nah soal tanaman dan tanam menanam, Joko Santoso ini bisa disebut expert. Bahkan, ketika menghadapi musim kemarau, Joko dan staf-nya sudah langsung menstok bibit dan benih tanaman sebanyak-banyaknya. “Di sini airnya kan payau. Jika kemaraunya panjang, banyak air payau yang disedot akar tanaman. Akhirnya banyak tanaman yang mati, dan itu harus diantisipasi jauh-jauh hari.” (ali)



Joko Santoso



CINEMA X
SOUNDBAR

POLYTRON

SUARA MENGGEGELGAR



CUKUP TAMBAH

200ribuan

DAPAT
SOUNDBAR
SENILAI

~~Rp 1.300.000~~

Satu-satunya LED TV yang mampu getarkan rumah Anda!

Cinemax Soundbar dilengkapi dengan Speaker Soundbar dan Subwoofer mampu menghasilkan suara yang maksimal, memberikan pengalaman menonton di rumah serasa di bioskop

Tersedia dalam ukuran 32" 39" 43" 50" 55"



Graha Padma

ambil bagian dalam
Future Education Expo
Mal Paragon

Koh Iwan (59) berjalan pelan. Semakin dekat, sembari melempar senyum kepada Inawati dan Devi, Marketing Perumahan Graha Padma Semarang. Waktu menunjukkan hendak jam makan siang Kamis (7/11). Kebetulan, keduanya sedang bertugas di stan Graha Padma dalam kegiatan 'Future Education Expo' di Atrium Mal Paragon, Selasa-Minggu (5-10/11/2019).

"Selamat siang koh," sapa Devi lantas mempersilahkan Koh Iwan duduk di kursi berwarna oranye dengan meja kaca di antara beberapa kursi.

Di atas meja, beberapa brosur bergambar perumahan diraih dan dilihat Koh Iwan dengan seksama. Devi dan Inawati pun menemani. Uniknya, perbincangan ketiga orang itu terasa cukup dekat.

Seperti seorang teman, klien, atau saudara yang tidak melulu membicarakan soal jual-beli.

Koh Iwan menanyakan tentang rumah dua lantai di klaster Taman Anggrek, Perumahan Graha Padma. Inawati menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan.

"Koh Iwan ini sering mampir ke stan, setiap kita ada pameran di mall-mall. Kita sudah saling kenal dan bertemu, ngobrol-ngobrol juga," tutur Inawati, yang mengaku sudah bekerja untuk Perumahan Graha Padma sejak 1991 itu.

Kata Inawati, kliennya itu sudah beberapa waktu lalu tertarik dengan rumah di klaster Taman Anggrek. Rumah dua lantai siap dihuni, serta yang paling baru di Perumahan Graha Padma.

“Kalau beliau sering ketemu kita ya. Di stan ketemu. Di kantor perumahan (Graha Padma) juga ketemu, kalau ada yang ingin ditanyakan Koh Iwan,” tambahnya.

Alasan Koh Iwan ingin rumah di klaster Taman Anggrek karena merupakan perumahan besar kawasannya serta nyaman untuk fasilitas umumnya. Dia sendiri sudah memiliki rumah di klaster Taman Lavender.

“Sudah lama tahu (klaster Taman Anggrek). Ini lihat-lihat dulu,” kata Koh Iwan.

Perawatan kompleks taman dan fasilitas umum di perumahan tersebut disebutnya bagus. Pohon-pohon di tanam di sepanjang jalan perumahan, taman-taman, serta di halaman rumah.

“Ya memang agak panas ya, karena lokasinya. Mungkin pohonnya perlu diperbanyak. Itu ada pohon cemara juga yang menghiasi rumah-rumah bagus sekali,” urainya.



Lebih jauh, menurut Inawati, sekarang mulai banyak keluarga-keluarga baru atau generasi milenial yang berminat membeli rumah di Perumahan Graha Padma. Selain kebutuhan rumah yang tinggi, pilihan kenyamanan juga memengaruhi daya jual-beli rumah.

“Ada keluarga baru (peminat). Usianya ya sekitar mulai 30-an ke atas. Ada juga yang di bawah itu, biasanya dibelikan orang tuanya lebih dulu. Karena merasa nyaman dengan lingkungan Graha Padma,” terang Inawati.

Perumahan Graha Padma dalam penjualannya saat ini memiliki program diskon untuk rumah-rumah tertentu.

“Pelanggan itu lebih suka diskon daripada hadiah langsung seperti motor atau mobil. Karena kalau diskon harga rumah kan semua orang bisa dapat, kalau hadiah kan tidak semuanya dapat,” ujarnya.(ari)



Pangsit

sebagai hidangan

Imlek



Perayaan Imlek bukan perayaan kepercayaan maupun agama, melainkan sekedar kebiasaan warga Tionghoa yang berasal dari Tiongkok Utara. Dari dulu merupakan perayaan di pedesaan untuk menyambut musim semi menjelang tahun yang baru ini dan memperingatkan diri mereka sudah waktunya memulai menggarap ladang dan sawah mereka. Maka penamaannya pada umumnya disebut “Sincia”, dalam kata Tanglang orang Hokkian artinya “Hari Raya Baru”.

Imlek merupakan tahun baru budaya Tionghoa yang mulai dirayakan sejak tahun 1914 di Tiongkok, karena sejak saat itu Tiongkok menggantikan kalender lamanya yang bersifat lunisolar, untuk menganut kalender adab Barat sejak 1582, yaitu kalender Gregorian yang berdasarkan pengamatan edaran bumi pada matahari.

Demikianlah setahun di Tiongkok merayakan dua tahun baru, yang lama disebut Tahun Baru Imlek yang berarti dari dasar edaran Rembulan, dan Tahun Baru Yanglek pada tanggal 1 Januari yang berdasarkan edaran Matahari. Sejak itu kebiasaan ini dibawa oleh perantau Tionghoa kemana saja mereka berada.

Istilah Imlek itu hanya muncul di Indonesia untuk menyingkat Tahun Baru Imlek. Sedangkan perayaan Imlek bukanlah hanya untuk kaum penganut Konghucu, itu karena Imlek bukanlah dari dasar sesuatu kepercayaan maupun keagamaan, sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan Konghucu maupun Buddha, sudah ada Imlek jauh sebelum kelahiran mereka.

Imlek dalam perayaannya sedikit banyak mendekati Lebaran, dengan hal-hal mudik dan mercon bumbung, dan pemberian uang lebaran atau tunjangan hari raya dalam cara masyarakat Nusantara merayakan Idul Fitri, disini berupa amplop merah yaitu angpao.





Makanan Imlek

Perayaan Tionghoa biasanya juga berkaitan dengan makanannya. Ada makanan yang disediakan untuk setiap perayaan hidup maupun upacara kematian, dan untuk Imlek kebiasaannya adalah makan dumpling.

Apa itu dumpling? Penulis Wikipedia dalam bahasa Indonesia pun juga sukar menerjemahkannya sehingga menyimpangkan cerita dan penjelasannya di sana. Dumpling ya dumpling.

Pertama-tama, kata dumpling itu bukan terjemahan dari Tionghoa yang menyebut makanan Sincia itu jiao-zi, yang di Jepang disebut gyoza. Asal muasal dumpling jiao-zi ini merupakan makanan pengobatan penyakit yang disebabkan kedinginan di Tiongkok Utara.

Ceritanya sejauh pada jaman Dinasti Han Timur di abad ke 3 Masehi, di Tiongkok Utara ada seorang tabib ternama Zhang Zhong-jing (150-219 SM) yang sedang pulang pensiunan ke kampung halamannya. Sewaktu sudah dekat di kampungnya di kabupaten Nan-yang Henan, cuaca di sana sedang dingin – dinginnya. Dia melihat banyak orang sekampung halamannya sedang kelaparan dan kedinginan sampai daun telinga mereka membiru di sepanjang tebing Sungai Bai-he. Segera ia memelopori penduduk desanya di Dong-guan sana membangun gubug dan sedekah makanan hangat.

Sebagai seorang tabib yang berspesialisasi mengobati penyakit masuk angin, dia menyediakan makanan yang memakai resep khusus untuk badan bisa menangkis kedinginan, yaitu yang disebut sup tolak angin dengan jiao-er. Jiao-er inilah nama aslinya dumpling jiao-zi yang sudah ada di Tiongkok sana ratusan tahun sebelumnya.



Dari catatan yang terdapat di zaman Sam Kok (220-280 SM) dapat diketahui apa jiao-er itu. Makanan terbuat dari daging kambing dan rempah yang dibentuk serupa daun telinga, maka disebut jiao-er yang artinya "telinga buatan", itu bisa mengobati radang dingin daun telinga.

Tabib Zhang Zhong-jing bersama kawan kawannya terus mengobati penyakit kedinginan dengan telinga buatan jiao-er tersebut, dengan daging kambing yang banyak lemaknya, dengan jahenya, dengan kuah panasnya, bisa membuat badan penderitanya berasa hangat setelah memakannya. Pengobatan derma ini diteruskan bagi yang membutuhkan hingga pada tengah malam Sincia.

Demikianlah seterusnya menjadikan kebiasaan rakyat Tionghoa di Utara beramai-ramai membungkus, menggodok dan memakan telinga buatan jiao-er dalam kuah pada malam Sincia. Karena waktu tengah malam Tionghoa disebut jam "ZI" sedangkan jiao-er yang terbenam dalam sup itu bagaikan



bulan sabit (yan-yue jiao-zi), maka telinga buatan jiao-er sekarang disebut saja sebagai makanan bentuk bulan sabit pada tengah malam.

Jadi nama makanan ini semata-mata permainan bahasa, jiao-zi ini sebutan Tionghoa di Utara yang kemudian menjadi makanan kecil di Pelabuhan Tian-jin yang terletak di timur Beijing dan di sana disebut saja makanan kecil bian-shi. Suatu ketika bian-shi juga dibawa orang Hakka ke Hokkian yang dengan lafal mereka menyebutnya pangsit. (Anthony Hocktong Tjio, Penggemar dan Penegak Ketepatan Sejarah)

Disadur oleh C.N. Hendarto

Up Coming 2020



 the MARKET

OTO EXPO

**FUTURE EDUCATION
EXPO**



SEMAR
Nusantara

DIAMOND
PAVILION



**PROPERTY
EXPO**



Semarang 10K Sukses dan Meriah

Minggu (15/12/2019), sekitar pukul setengah lima pagi, kawasan sekitar Jl Pemuda Semarang tak seperti biasanya. Mendung menggelayut di langit kota Semarang, sementara di Jl Pemuda dan sekitarnya sudah ramai oleh hiruk pikuk dan lalu lalang kendaraan menuju kantong-kantong parkir kendaraan. Sedikitnya 2 ribu orang dari berbagai penjuru wilayah merapat ke halaman Balai Kota Semarang.

Ya, mereka adalah para peserta lomba lari Semarang 10K yang mengambil start dan finish di halaman Balaikota Semarang. Sejak pagi mendung menggantung tetapi tak jua turun hujan. Tentu, cuaca adem seperti ini diharapkan para pelari karena biasanya cuaca Kota Semarang gerah dan panas.

Para peserta start pukul 06.00 dan bendera start dikibaskan oleh Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi. Rute yang dilalui pelari dari Jalan Pemuda depan Balaikota - Bundaran Tugu Muda - Jalan Pandanaran - Simpang Lima - Jalan Ahmad Yani - Jalan MT Haryono-Simpang Jalan RA Kartini - Bundaran Bubakan - Jalan Ronggowarsito - Jalan Pengapon - Jalan Merak





- Jalan Taman Srigunting - Jalan Cendrawasih
I - Jalan Cendrawasih - Jalan Letjend Suprpto
- Jembatan Berok - dan finish di Jalan Pemuda -
Balaikota Semarang.

Kesempatan ikut lari Semarang 10K ini juga dimanfaatkan para peserta untuk mengekspresikan diri, salah satunya dengan pakaian yang dikenakan. Seperti yang diperlihatkan salah satu peserta dari RG Runners. Komunitas lari asal Semarang ini memakai jarit batik dan blangkon.

Salah satu anggota komunitas Yudi Dops mengatakan meski menggunakan jarit batik, dia mengaku tak masalah dan tak ada kendala dalam berlari menyusuri race Semarang 10 K.

"Ini juga kali pertama ini saya ikut, acaranya asyik, spot foto juga banyak. Apalagi didukung cuaca yang gak terlalu panas, jadi enjoy banget," ujarnya usai finish di halaman Balai Kota Semarang.

Penggunaan kain jarit dipilihnya lantaran dirinya ingin menunjukkan salah satu budaya asli Indonesia yaitu batik. "Karena tadi juga lewat Kota Lama, jadi pas foto kita pakai jarit ini kan lebih banyak dapat fotonya yang bagus-bagus," katanya.

Selain RG Runners yang tampil dengan jarit batik dan blangkonnya, terlihat pula pelari dengan mengenakan topeng singa yang merupakan ikon komunitas lari Long Run Rangers, Tamrin La Taangi.

"Kami memang sudah merencanakan ikut di Semarang 10 K ini. Karena tahun lalu gak dapet race di Kota Lama, kalau tahun ini bisa dapat dan area juga steril jadi bisa dapat foto," katanya.

Dari pantauan di lapangan, kawasan Kota Lama menjadi spot paling menarik bagi para pelari. Di tempat ini, beberapa pelari berhenti sejenak untuk mengambil foto dengan latar belakang gedung-gedung tua. Di sepanjang rute yang

dilewati juga steril dari kendaraan sehingga membuat pelari semakin nyaman.

Event ini mengusung konsep Sport and Heritage Tourism dan terbagi dalam 3 kategori. Kategori itu yakni 10K Open sebanyak 25,8%, 10K Nasional sebanyak 71,9%, dan 10K Pelajar sebanyak 2,3%. Peserta yang berasal dari luar kota Semarang sebanyak 68% dengan total pelari asing sebanyak 13 peserta.

Ajang ini juga diikuti pelari elite yang terdiri atas 18 pelari putra dan 13 pelari putri. Rute lari yang relatif datar, steril dari kendaraan, dan ruas jalan yang lebar juga menjadi ajang untuk memperbaiki catatan waktu/personal best pelari elite.

Peserta elit laki-laki di antaranya adalah James Karanja (Kenya), Tariku Demelash Abera (Ethiopia), Agus Prayogo (Indonesia), dan Nur Shodiq (Indonesia). Sedangkan elite perempuan di antaranya adalah Jackline Nzivo (Kenya), Isabellah Kigen (Kenya), Odekta Elvina Naibaho (Indonesia), dan Triyaningsih (Indonesia).

Penyelenggara lomba lari Budiman Tanuredjo mengungkapkan Kota Semarang memiliki modal wisata yang sangat potensial, yakni kekayaan bangunan tua dan bersejarah. Selain gedung Lawang Sewu dan Tugu Muda, kawasan Kota Lama yang makin bersinar setelah proses revitalisasi, menjadi salah satu tujuan wisata ikonik di Semarang.

"Dengan konsep pariwisata olahraga (sport tourism), potensi wisata itu dikombinasikan dengan event lari Semarang 10K, yang mulai berlangsung sejak 2018," jelasnya.

Ia berharap event ini akan diakui sebagai event lari 10 K terbaik di Indonesia. "Saya punya impian, Borobudur Marathon menjadi marathon nomor satu di Indonesia, demikian juga Semarang 10K, menjadi lomba lari nomor satu di Tanah Air," kata dia.

Sementara itu, sukses dengan Semarang 10 K, Rencananya, Pemerintah Kota Semarang beserta Harian Kompas akan menggelar event





Half Marathon 21 K. Meski demikian, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi mengatakan, masih perlu kajian dalam merealisasikan half marathon tersebut. "Nanti kita coba berdiskusi dengan Harian Kompas untuk bagaimana penyelenggaraan half marathon 21 K," ujar Wali Kota yang akrab disapa Hendi ini dalam acara jumpa pers Semarang 10 K.

Hendi menambahkan, salah satu kajiannya adalah garis start dan finishnya. Menurutnya, jika peserta lebih dari 5.000 orang, Balai Kota Semarang tidak memungkinkan untuk start dan finishnya. "Kalau peserta sampai 5.000 diselenggarakan di Balaikota pasti nanti overload. Lalu untuk jalurnya, Kota Semarang ini masih cukup banyak wilayah datar yang bisa dinikmati. Potensi masih ada. Kalau half marathon 21 km, kami bisa tarik ke selatan, ke wilayah pedurungan, arteri, kembali ke Kota Lama," imbuhnya.

Sementara itu secara terpisah, juara pertama kategori all age Tariku Demelash dari Ethiopia kepada Padmanews menyatakan kepuasannya dengan penyelenggaraan lomba lari Semarang 10 K. Ia tidak ada masalah dengan track yang dipilih oleh panitia.

Ia juga senang karena bisa menikmati suasana Kota Lama dengan bangunan-bangunan kunonya. "Suka sih ikut lombanya, meskipun Semarang tidak sedingin Kota Malang," katanya.

Namun demikian Tariku menyatakan tetap ingin ikut lagi jika di waktu mendatang diselenggarakan lagi lomba lari di Semarang. (ari/bp)



RUMAH JOSIA SOEHARTO
suka-suka
yang penting
nyaman

Memasuki rumah yang dibangun sekitar tahun 1960an itu terasa teduh. Bangunan di Jalan Sinabung Buntu No 5 Semarang yang masih terintrusi gaya arsitektur Barat itu dipenuhi pohon-pohon besar di sekeliling rumah. Berdiri di lahan seluas 510 m2, bangunan rumah memiliki luas 450 m2 terdiri dari dua lantai.

Terdapat empat kamar besar, dua dengan kamar mandi dalam. Masih ada dua kamar mandi luar. Kemudian masih ada paviliun untuk asisten rumah tangga sekeluarga. Rumah memiliki tiga teras, satu di depan, belakang, dan di lantai dua. Dilengkapi pula dengan gazebo di halaman depan yang luas. Garasi plus halaman bisa muat empat mobil.

Ruang tamu seperti menyatu dengan ruang untuk tamu dekat dan keluarga. Hanya disekat lemari besar terbuka, yang di tengahnya ada akuarium besar juga. Terasa tenteram memandang ikan-ikan indah di dalamnya.

Di ruang keluarga lantai bawah itu terdapat sebuah piano besar di samping tempat duduk. Sementara ruang keluarga di lantai dua menjadi semacam home theatre untuk menikmati film-film favorit.

Pemilik rumah, Direktur Marketing Tong Tji Josia Soeharto mengungkapkan memang sengaja menanam pohon-pohon kayu keras yang bermacam-macam. Ada mangga, rambutan, dan durian.

"Di setiap ruangan rumah ada jendela besar yang cukup banyak. Ada di ruang keluarga, ruang makan, dan kamar, sehingga kami bisa melihat hijau tanaman di luar. Pohon-pohon ini juga mencapai ketinggian di lantai dua, sehingga pemandangan hijau tetap terlihat di atas," tuturnya.

Teras di lantai dua di bagian belakang rumah bahkan punya view sebagian Kota Semarang, terutama perkampungannya. Josia suka ada void antara lantai satu dengan lantai dua, sehingga meskipun dua lantai tetap terhubung, komunikasi anggota keluarga tetap lancar.

Sementara itu, halaman belakang juga dilengkapi kolam ikan koi sepanjang 3 meter dengan lebar satu meter.



Rumah di kawasan atas Kota Semarang ini dibeli tahun 2009. Kondisinya waktu itu sangat jelek, tetapi Josia sangat suka bentuk bangunannya. Setelah renovasi selama enam bulan, bentuk klasik semi Eropa ini bisa dinikmati.

Posisi rumah di jalan buntu menjadikan suasana lebih tenang dan lebih memiliki privasi. Di lingkungan itu hanya terdapat tujuh rumah, dan sebagian dihuni oleh ekspatriat.

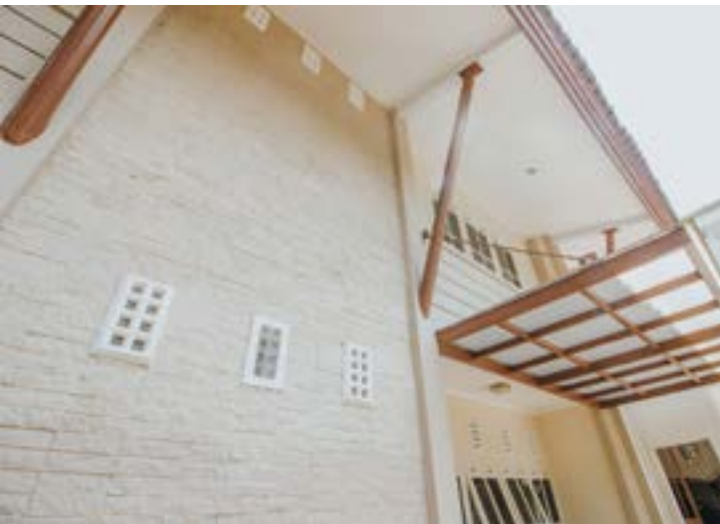
Interior Rumah

Menurut Josia, interior rumah ditata dengan suka-suka. Baginya yang penting rumah terasa nyaman. Misal dia lebih menyukai mebelor Jawa klasik yang besar besar, tapi istrinya Johana S Haroen, lebih menyukai mebelor

kayu minimalis untuk sofa. Akhirnya kedua keinginan dipadukan di ruang keluarga.

“Akhirnya gado-gado, meskipun dari sisi pakem desain interior mungkin tidak cocok,” kata Josia terkekeh. Interior kamar ketiga anaknya, Amadea Susan Soeharto, Andersen Stefanus Soeharto, dan Amanda Stefani Soeharto juga berbeda-beda terserah mereka. “Bagi kami sekali lagi, yang penting nyaman”.

Josia memang membutuhkan kenyamanan tinggal di rumah. Menurutnya, adalah kenikmatan tersendiri duduk di kursi goyang sambil memandangi ikan-ikan di akuarium. “Istri saya bilang, awalnya saya lihat ikan, lama-lama ikan-ikan itu yang lihat saya, lha ketiduran hahaha...”.



Sebagai pekerja keras yang terus keliling ke berbagai tempat dan menginap di berbagai hotel bagus, ia tetap menganggap rumahlah tempat yang paling nyaman. “Meskipun rumah kita mungkin saja tidak sebagus hotel-hotel itu”.

Mungkin saja, tambahnya, karena di hotel tidak ada anjing, burung, atau tanaman. Ya, selain suka tanaman dan ikan, Josia juga suka memelihara anjing dan burung. Lebih kurang seratus burung meliputi perkutut, puter, dan ocephalopoda.

Pak Ikhrom, suami asisten rumah tangga mereka, juga hobi burung dan tanaman. Sebagian burung dan tanaman di halaman depan rumah adalah milik Ikhrom. Kepada keluarga Ikhrom, Josia memang memberi keleluasaan.

Anak-anak Ikhrom juga merasa homy. Mereka bisa belajar di ruang utama rumah. Bisa ikut membaca buku-buku koleksi, baik komik maupun ensiklopedia. Dan kebetulan mereka juga suka anjing. “Pernah ada anjing kami yang mau kami kasih ke orang, mereka bilang jangan pakde,” tutur Josia.(bp)

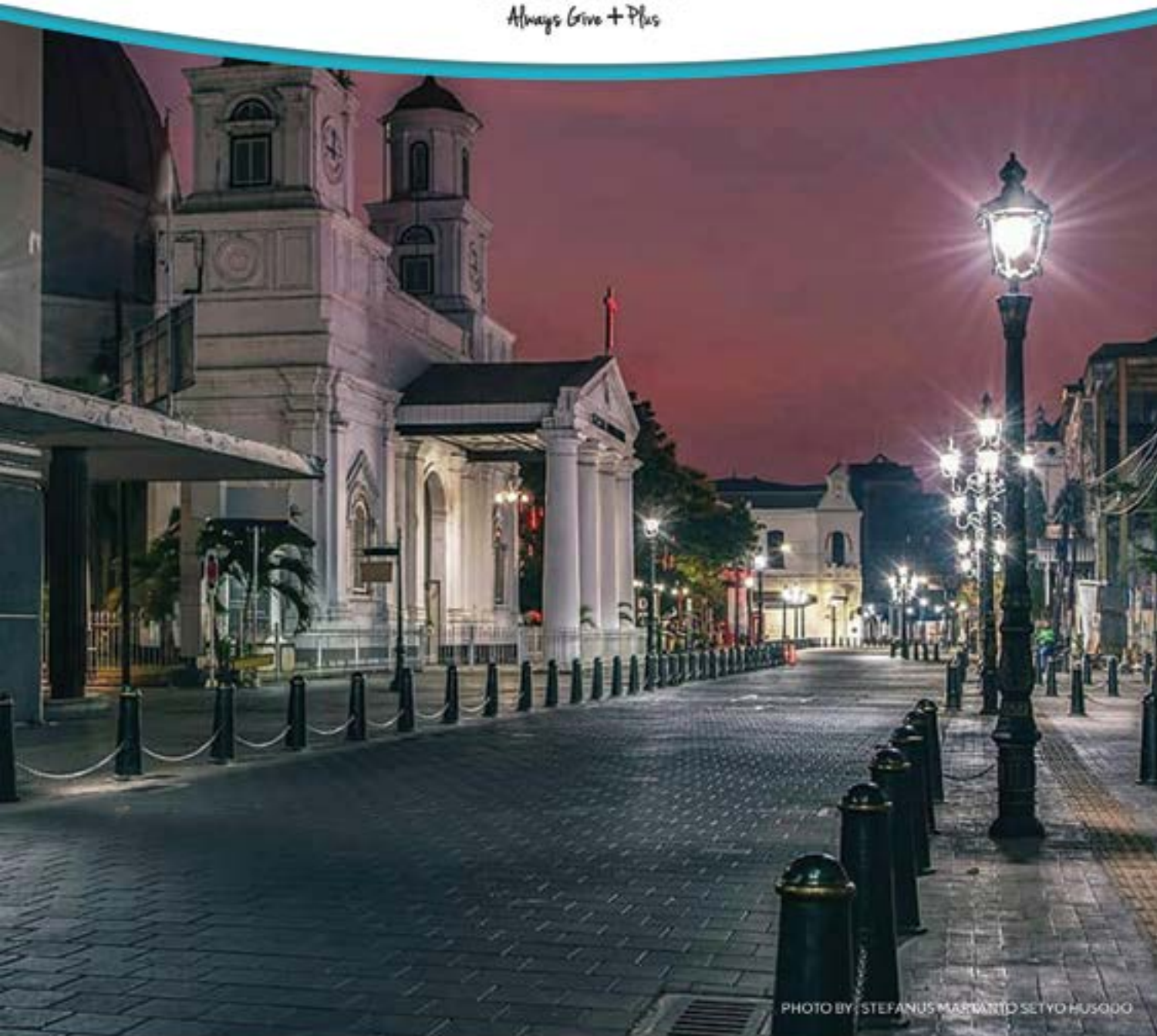


PHOTO BY: STEFANUS MARWANTO SETYO HUSODO

ALDAS CONCRETE

PT ALAM DAYA SAKTI

JL. SIMONGAN 39, RINGINTELU
SEMARANG, JAWA TENGAH

☎ 024 7601690

✉ info@aldas.co.id

🌐 <http://aldas.co.id/>

📷 @aldas_concrete

GONGSO PARU & TELUR

Resep by @nisa_anindyajati

Bahan :

250 gr Paru, masak unkep, potong-potong
1 btr Telur dadar, potong-potong
1 siung Bawang Merah, iris
3 sdm Kecap manis
Minyak untuk menumis

Bumbu untuk unkep paru:

4 siung Bawang merah
2 siung Bawang putih
2 sdm Ketumbar
2 lbr Daun Salam
Gula Jawa, gula pasir dan garam secukupnya

Bumbu Halus :

5 siung Bawang merah
3 siung Bawang Putih
5 buah Cabe merah
3 buah Cabe rawit merah
Gula dan garam secukupnya

Cara masak unkep :

Haluskan bawang merah, bawang putih dan ketumbar

Cuci bersih paru, masukkan paru ke dalam panci yang berisi air, masukkan bumbu halus, salam, gula jawa, gula pasir dan garam.

Rebus Paru sampai empuk, jika sudah empuk tiriskan lalu di potong-potong sesuai selera.

Cara masak gongso :

Tumis bumbu halus dan bawang merah iris sampai harum dan matang

Masukkan potongan paru dan telur dadar, masak hingga bumbu benar-benar tercampur rata

Masukkan kecap, masak sebentar dengan api besar, cek rasa.

Jika sudah pas, angkat lalu sajikan
Selamat mencobaaaa...



Menikmati Geothermal Spa di Dieng

Jika Anda pernah nonton film *The Secret Life of Walter Mitty* (Ben Stiller, 20th Century FOX, 2013), di situlah terpampang keindahan panorama alam Islandia. Di negara yang dihuni suku Bangsa Nordik, itu ada Blue Lagoon Geothermal Spa dan beberapa kolam kungkum lain, yang airnya dari panas bumi (geothermal).

Blue Lagoon ada di Grindavik, Islandia bagian barat daya, di Semenanjung Reykjanes, 20 km dari Bandara Keflavik, tak jauh dari Reykjavik, Ibu Kota Islandia. Bagi Anda yang sudah pernah “kungkum” di Blue Lagoon, tentu memiliki pengalaman yang sangat berkesan, tak terlukiskan, dan tak terlupakan.

Sayangnya untuk bisa “kungkum” di Blue Lagoon tidak mudah dan mahal. Negeri yang berada di sekitar 300 km sebelah timur Greenland dan 1.000 km dari Norwegia, itu tidak memiliki perwakilan di Indonesia. Maka, kita harus memiliki visa Schengen yang bisa kita dapatkan via perwakilan Denmark di Indonesia.

So, mengapa harus ribet dan keluar uang banyak jika hanya ingin menikmati geothermal spa (spa air panas bumi)? Anda cukup ke Dieng, Banjarnegara, Jawa Tengah. Di kawasan Kawah Sileri, Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Banjarnegara, Anda akan mendapati D’qiano Hot’spring Waterpark, milik H Suchrodi. Di sana ada kolam permainan anak, kolam ciblon, kolam berendam, dan kolam renang. Harga karcis masuknya pun sangat murah, yakni Rp 25.000.

Bandingkan dengan tiket di Blue Lagoon dalam mata uang Krona Islandia (ISK), SKI 1 = Rp 113. Harga tiket termurah (Standard) ISK 6.100 setara Rp 689.300, Comfort (ISK 8.100), Premium (ISK 10.200), dan Luxury ISK 53.000 atau setara Rp 5.989.000!

Di D’qiano, Anda mau ciblon, bermain air, berendam, berenang di kolam air panas seharian, bebas suka-suka. Dengan uang Rp 25.000 itu pula, Anda bisa berendam dan relaksasi sepuasnya.

“Namun, sebaiknya waktunya dibatasi sendiri. Cukup 30 menit di dalam air, istirahat sejenak, nanti berendam lagi. Karena ada unsur belerangnya, takutnya kalau kelamaan di air bisa pusing atau bahkan pingsan,” kata Eko Setiadibroto didampingi Pangesti Aji Wijaya (Ipank), pengelola D’qiano.

Penghasil Sulfur

Sebagaimana diketahui berdasarkan temuan pada sumur pemboran Dieng No 4 (Calibugan dkk, 2006), ada indikasi bahwa alterasi panas bumi di lapangan panas bumi Dieng dicirikan dengan adanya kalsit, adularia, pirit, epidot, silika, lempung, sulfat (gypsum, anhidrit), dan zeolit. Berdasarkan pengumpulan mineral alterasinya, mereka disimpulkan bahwa fluida alterasinya bisa jadi pH-nya netral.

Selain itu, sejak zaman Belanda, Dieng dikenal sebagai penghasil sulfur. Menurut Soetarjo Sigit dkk (1969), dari eksplorasi pada tahun 1921 dan 1923 diketahui ada cadangan 36 ribu ton material lumpur yang 41% di antaranya mengandung sulfur. Menurut hasil penelitian ahli Soviet dan Indonesia, cadangan terbukti sulfur ini sebesar 52.763 ton.

Intinya, mandi di Blue Lagoon Geothermal Spa Iceland dan D'qiano Hot'spring Waterpark Dieng, Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia, tak ada bedanya, sama saja alias sami mawon. Kandungan airnya hampir sama. Sebab, sumber air panasnya juga sama, yakni geothermal (panas bumi).

"Barangkali yang berbeda hanya sensasinya. Karena yang nyemplung di Blue Lagoon kebanyakan bule-bule," kata Tarsisius Wintoro yang begitu bersemangat ciblon di kolam renang D'qiano.

"Di Blue Lagoon pasti mahal, karena harus naik pesawat sampai ke Eropa," ujar Nurwindhia Buntario, pemimpin redaksi PadmaNews didampingi Oxi Yondi Luci, yang ikut rombongan ke Dieng. "Banyak spot foto bagus bahkan istimewa sepanjang perjalanan menuju ke Dieng. Benar-benar negeri di atas awan."

Rp 3.000/Ciblon Sehari

Jika Anda terpana dengan komparasi harga tiket ciblon air panas antara Blue Lagoon (Rp 700 ribu-Rp 6 juta) dan di D'qiano Rp 25.000, sebenarnya ada lagi yang lebih mencengangkan.

Anda bisa ciblon sehari cukup dengan membayar tiket Rp 3.000. Ya hanya tiga ribu rupiah bisa bermain sehari di kolam keceh dan kolam ciblon yang dibangun H Watno (49), tokoh masyarakat Dukuh Bitingan, Desa

Kepakisan, Batur, Banjarnegara. Sekitar 2 km arah tenggara kompleks D'qiano Waterpark.

"Saya membuat kolam keceh dan ciblon air panas itu habis Rp 70 jutaan. Setelah bangunan jadi, kemudian saya serahkan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dukuh Bitingan. Biar dikelola mereka. Warga biar juga yang ikut merasakan hasilnya," katanya.

H Watno juga membangun kolam serupa yang letaknya sekitar 250 meter di sebelah selatan kolam pertama yang dikelola Pokdarwis Bitingan. "Yang ini akan saya kelola sendiri. Silakan masyarakat memilih mandi di mana. Di kolam Pokdarwis boleh, di kolam saya boleh, di D'qiano juga monggo. Di Dukuh Bitingan juga ada kolam kungkum, biasanya untuk terapi dan penyembuhan penyakit kulit."

Mengenai suhu air kolam, baik Watno maupun Ipank sama-sama menyatakan rata-rata suhu air berkisar antara 30-40 derajat Celcius. "Suhu air panasnya ideal untuk menyembuhkan penyakit kulit, terapi syaraf terjepit, otot pegal-pegal, dan encok. Sebab ada kandungan sulfur, silika, dan belerang."

Ke Dieng Lewat Mana?

Untuk menuju kawasan Dataran Tinggi Dieng saat ini juga sangat mudah. Bisa dari banyak penjurur. Dari Pekalongan-Dieng (65,8 km) misalnya, ada Jalur Kajen



(Pekalongan-Wiradesa-Kajen-Linggoasri-Paninggaran-Kalibening-Batur-Dieng), Jalur Petungkriyo (Pekalongan-Kedungwuni-Doro-Petungkriyo-Batur-Dieng), dan Jalur Bandar (Kota Pekalongan-Batang-Warungasem-Wonotunggal-Bandar-Kambangan-Kembanglangit-Sikesut-Gerlang-Kradenan-Tlagabang-Batur-Dieng).

Yogyakarta-Dieng (116 km) melalui Magelang, Semarang-Dieng (98 km) lewat Ungaran-Ambarawa. Baik dari Jogja maupun Semarang akan bertemu di Secang-Magelang-simpang Pasar Kretek-Wonosobo-Dieng. Turis yang dari Purwokerto bisa via Alun-alun Banjarnegara-Jl Sunan Gripit-Jl Raya Petambakan-simpang Banjarmangu-Karangobar-Dieng.

Yang menarik adalah ke Dieng via Pantura. Dari Jakarta-pertigaan Banyuputih (Batang)-Limpung-Bawang-jalan tembus Deles-Dieng. Dari Semarang malah lebih singkat lagi, exit Tol Gringsing-tanjakan Plelen-pertigaan Timbang terus ke selatan-Tersono-Bawang-Deles-Dieng (60 km).

"Bagi yang hobi traveling dan petualangan ke Dieng, cukup menjanjikan. Apalagi lewat jalan tembus Bawang-Deles-Dieng, selain melewati Hutan Damar yang masih perawan, banyak spot di kedua sisi jalan tembus yang disukai para pehobi fotografi," kata Camat Bawang, Batang, Yarsono. (ali)





Konser panggung Michael Learns To Rock (MLTR) sukses membius ribuan penggemarnya di Kota Semarang, Jawa Tengah pada Jumat (22/11/2019) malam.

Sebelumnya, sejak sedari sore, sudah nampak antrian panjang penonton yang hendak memasuki Gedung Marina Convention Center (MCC) Semarang.

Meski rela berdesakan, mereka begitu antusias ingin bertemu dengan band asal Denmark itu agar terobati rasa rindunya setelah sekian lama.

Satu demi satu penonton pun mulai memadati ruangan yang bisa menampung setidaknya sekitar 2000 orang lebih.

Hingga tepat pada pukul 19.45 WIB mendadak lampu panggung menjadi gelap. Rupanya band pembuka yakni grup Congrock 17 mengawali perhelatan acara konser.

Konser MLTR Semarang nostalgia lintas generasi

Dengan melantunkan beberapa tembang khas Semarangan yang bernuansa musik keroncong, grup asal kota Lumpia ini cukup berhasil menghangatkan suasana penonton.

Dalam aksi panggungnya, Congrock 17 tampil selama hampir 20 menit nampak kompak mengenakan pakaian serba hitam yang dibalut kain sarung batik.

Mereka mengemas lagu milik Queen berjudul Bohemian Rhapsody yang diaransemen ulang menjadi musik keroncong.

Selain itu, grup yang beranggotakan 14 personil ini sempat pula mengusung lagu penyanyi legendaris dunia Stevie Wonder berjudul I just called to say i love you.

Kemudian pada pukul 20.25 WIB, yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, mendadak ribuan penonton berteriak histeris menyambut sosok yang muncul di atas panggung.

Selanjutnya terdengar dentingan suara keyboard yang mengalun lembut disusul tepuk tangan meriah dari penonton.

Jascha Richter, Kare Wanscher, dan Mikkel Lentz mengawali konser bertajuk 'Michael Learns To Rock Still Asian Tour 2019' dengan lagu Complicated Heart.

Lalu disusul lagu kedua Sleeping Child yang membuat penonton semakin antusias bahkan kompak bernyanyi bersama menjadikan suasana malam menjadi hangat.

"Halo Semarang...kami senang bisa kembali bertemu. Senang kalian masih mengingat lagu-lagu kami," sapa Jascha disambut riuh penonton.

Suasana nostalgia pun sangat kental dalam konser yang didatangi dari berbagai lintas generasi. Mulai dari pasangan muda mudi millennial hingga para orang tua.

Bahkan, nampak Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi didampingi sang istri Krisseptiana tak mau ketinggalan melewati gelaran konser bertaraf Internasional itu.

Penampilan MLTR malam itu semakin menghipnotis penonton dengan tata cahaya yang nampak spektakuler hingga tampilan cuplikan video dari LED screen yang mengagumkan.

Mereka kemudian menghibur penonton dengan lagu Breaking My Heart, Romantic Balcony, I Still Carry On, Take Me to Your Heart, Hold on A Minute, dan You Took My Heart Away.



Belum puas sampai di situ, MLTR kembali mengajak penonton bernyanyi dengan lagu Nothing to Lose. Kali ini dibawakan solo oleh Jascha Richter.

Dilanjutkan dengan lagu berjudul I'm Gonna be Around dan Out of the Blue yang diiringi gitar akustik oleh Mikkel Lentz dan Kare Wanscher.

Bahkan, dalam sebuah kesempatan Jascha dan Mikkel turun dari panggung untuk menyanyi di dalam kerumunan penonton VVIP.

Sontak sejumlah penonton pun histeris dengan aksi yang dilakukan Jascha dan Mikkel.

Lalu tak mau ketinggalan mereka langsung mengabadikan moment itu untuk berswafoto melalui ponselnya.

"Senang bisa kembali lagi ke sini, Indonesia. Cuacanya sangat cerah. Negara yang cantik," kata Jascha.





Semakin malam, lagu seperti Someday It's gonna make sense, Blue Night, 25 Minutes, The Actor, Love Will Never Lie, Wild Women dan Someday juga dibawakan, menambah suasana malam semakin romantis.

Setelah rampung membawakan deretan lagu andalan nostalgia, akhirnya MLTR berpamitan kepada penonton dan kembali ke belakang panggung.

Lampu panggung pun medadak dimatikan sehingga suasana menjadi gelap dan syahdu.

Alih-alih penonton kembali pulang justru mereka belum mau beranjak dari tempatnya. Lalu mereka pun bersorak.

"We want more! We want more! We want more!" teriak penonton.

Mereka rupanya belum rela jika konser MLTR tersebut harus selesai.

Akhirnya MLTR pun kembali ke atas panggung disusul suara dan tepuk tangan riuh dari ribuan penonton yang setia menanti.

Saat tembang Paint My Love dinyanyikan, penonton pun dibuat meleleh hatinya. Beberapa penonton yang datang bersama

pasangannya terlihat berpelukan terhanyut akan suasana.

Lalu, konser pun benar-benar berakhir dengan dibawakannya lagu penutup Thats Why You Go Away.

Penonton kembali berteriak histeris seakan tak mau melewatkan pertunjukan terakhir MLTR lantaran masih ada kerinduan yang melekat.

Dalam penampilan terakhirnya, MLTR pun memberi salam kepada semua penonton disusul dengan tembakan confetti sebagai penanda acara yang digelar oleh Nada Live dan Maxima Production telah berlangsung sukses.

Sementara itu, salah satu penonton asal Semarang Monica (30) mengaku sangat antusias datang ke konser MLTR.

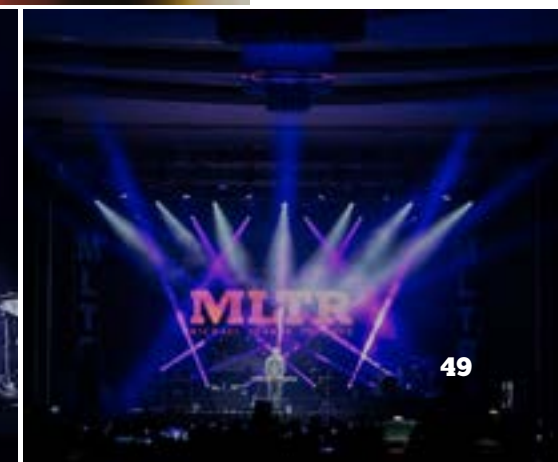
Pasalnya, sejak dari duduk dibangku sekolah dia sudah familiar dengan lagu-lagu milik MLTR. Kemudian ingin melihat secara langsung aksi panggung band idolanya tersebut.

"Seneng banget bisa lihat konsernya dan nyanyi bareng. Dari dulu emang nge-fans dengerin lagunya jadi inget mantan," jelasnya sambil tertawa.

Di sisi lain, tak jauh berbeda Hadiyanto (66) mengaku ingin bernostalgia mengenang kisah kasih semasa kuliah bersama pasangannya yang hingga kini menjadi teman hidupnya.

Datang jauh-jauh dari Jakarta dia datang ditemani sang istri nampak tak sabar menikmati pertunjukan band legendaris dunia itu.

"Saya udah dengerin MLTR sejak zaman kuliah pas masih pacaran sama istri saya. Saya juga hobi nyanyi, salah satu lagu MLTR kadang-kadang saya bawa yang judulnya Thats Why You Go Away," ungkapnya.





www.007.com



Warisan Daniel Craig untuk 007

Keputusan aktor Daniel Craig sepertinya sudah bulat. Selepas film James Bond terbaru No Time to Die, dia akan pensiun dari memerani agen Inggris Flamboyan itu. Bisa jadi inilah warisan Craig untuk sang agen 007 dan penggemar filmnya.

Padahal inilah puncak akting Craig sebagai James Bond. Setelah Skyfall dan Spectre, Craig semakin terasa pas memerani karakter sang agen.

Dari semula ditanggapi pesimis di debutnya dalam Casino Royale, Craig membawa karakter lain bagi Bond. Dan tentu saja dengan penafsiran soal Bond yang berbeda dari Sean Connery, Roger Moore, atau Pierce Brosnan.

Connery dengan jasanya membangun karakter awal Bond yang serius, meskipun masih suka guyonan khas Inggris. Moore menampilkan Bond yang penuh humor. Sementara Brosnan lebih bergaya perlente dan berpose dengan ketampanannya.

Craig di tengah persaingan dengan film sejenis --Tom Cruise sebagai Ethan Hunt dalam serial Mission Impossible dan Matt Damon dalam serial Jason Bourne - membawa karakter Bond lebih serius lagi. Pribadi Bond lebih sinis, tangkas, dan cepat.

Sebagai aktor, Craig berhasil membentuk karakter Bond yang baru. Dan penggemar Bond pun telah menerimanya sebagai sosok Bond. Menonton akting Daniel Craig di film-film lain tak bisa dipungkiri seakan tetap melihat sosok Bond.

Sebagai aktor serius mungkin saja stereotipe Bond yang melekat kepadanya ini dirasakan mengganggu. Tentu Craig ingin mengeksplor dirinya dan juga wilayah-wilayah akting yang lebih luas. Apa pun keputusan Craig nantinya, film James Bond No Time to Die sangat layak untuk dinantikan.

Misi Bond

Film ini mengisahkan Bond sedang menikmati kehidupan yang tenang di Jamaika, sebelum seorang teman lama, Felix Leiter, yang anggota Badan Intelijen Pusat AS (CIA), kemudian muncul meminta bantuan.

Bond kemudian memulai misi untuk menyelamatkan seorang ilmuwan yang diculik. Dalam misinya, Bond berhadapan dengan penjahat misterius yang mengenakan topeng - diperankan oleh aktor pemenang Oscar, Rami Malek. Seperti musuh-musuh dalam film Bond sebelumnya, Malek juga punya senjata dengan teknologi baru yang berbahaya.

Yang perlu dicatat, film itu juga menampilkan agen rahasia 00 (double O) MI6 baru, yang diperankan oleh bintang Kapten Marvel, Lashana Lynch. Pertanyaannya, apakah agen wanita ini yang akan menggantikan posisi Craig sebagai 007, atukah tetap ada aktor pria pengganti Craig yang akan memerani James Bond sebagai 007? Kita tunggu saja. (bp)



ALCONA

Spec. Contractors In Aluminium (Since 1975)



ALCONA FOLDING GATE

Fabricator :
Specialist kontraktor Aluminium di bidang architectural untuk gedung Spt. Apartemen, Hotel, Gedung Perkantoran, Rumah Sakit, Rumah Tinggal, dll.

Distributor :
 Aluminium Profile Accessories ACP

EPCO Architectural Hardware

ACP - ALUMINIUM COMPOSITE PANEL

DECOPANEL Hi. Quality Polyester Coating **Primabond** Hi. Quality PVDF Coating



KITCHEN CABINET **WARNA TIDAK MUDAH PUDAR**



Aluminium extrusion / profile, dengan *flexibilitas material, desain, dan finishing* untuk berbagai macam industri mulai dari *architectural hingga transportasi.*



www.alutama-aluminium.com

Aplikasi Produk Aluminium



Warna Aluminium

MILL FINISH ANODIZED FINISH COATED FINISH

**Quality is not an act
It is a habit**



HUNIAN BERKUALITAS DI TENGAH KOTA SEMARANG


HANYA DI UJUNG JARI



Nikmati Kemudahan menelusuri tipe-tipe produk hunian dari GRAHA PADMA, berbagai info seputar GRAHA PADMA, event dan lainnya. Kini semua dapat diakses melalui Aplikasi **GRAHA PADMA** di Smartphone Android anda melalui Google Playstore®



MARKETING GALLERY :
Jl. Taman Anyelir L1/1,
Graha Padma, Semarang Barat

 **(024) 7620 222**

 www.grahapadma.com  [grahapadma](https://www.instagram.com/grahapadma)  [graha.padma](https://www.facebook.com/graha.padma)

Download Aplikasi
GRAHA PADMA



GRAHA PADMA



PADMA NEWS

Scan QR Code untuk unduh
& Instalasi Aplikasi Android